

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Malaysia dan Thailand Periode Penelitian Tahun 2009-2013.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dapat diuraikan dari masing-masing negara yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.

A.1. Kesimpulan untuk negara Indonesia

1. Variabel resiko bisnis memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa resiko bisnis tidak menjadi faktor penentu perubahan pada *leverage* yang ada pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki likuiditas yang cukup akan memilih untuk menggunakan dana *likuid* nya daripada menggunakan hutang.

3. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan perusahaan tidak menentukan perubahan keputusan penggunaan hutang sebagai salah satu alternatif pendanaan perusahaan.
4. Variabel *tangibility asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *tangibility asset* yang sedikit bisa menyebabkan peningkatan dalam *leverage* karena perusahaan akan memilih *leverage* untuk membatasi manager melakukan kepentingan pribadi untuk mendapatkan keuntungan tambahan.
5. Variabel resiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya resiko bisnis yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi pula, karena manajemen perusahaan yang lebih beresiko akan melakukan aktivitas dengan lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan guna mengatasi resiko bisnis yang mengancam.
6. Variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada variabel likuiditas tidak akan memberikan dampak pada perubahan profitabilitas perusahaan.

7. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada profitabilitas.
8. Variabel *tangibility asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan yang terjadi pada *tangibility asset* dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini terjadi ketika tidak terdapat peningkatan dalam penjualan sehingga biaya depresiasi atas *fixed asset* yang merupakan biaya tetap perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan.
9. Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai *leverage* kecil, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini karena biaya bunga yang dibayarkan lebih kecil dengan adanya *leverage* yang kecil sehingga akan memberikan tambahan profitabilitas bagi perusahaan.
10. Variabel *leverage* memediasi hubungan likuiditas dan *tangibility asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas akan lebih besar secara tidak langsung ketika melalui *leverage* dibandingkan secara langsung tanpa melalui *leverage*. Hal ini bermakna likuiditas dan *tangibility asset* berpengaruh terlebih dahulu pada *leverage*, kemudian *leverage* akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan

pengaruh langsung likuiditas dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas.

A.2. Kesimpulan untuk negara Malaysia

1. Variabel resiko bisnis memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa resiko bisnis tidak menjadi faktor penentu perubahan pada *leverage* yang ada pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Malaysia yang memiliki likuiditas yang cukup akan memilih untuk menggunakan dana *likuid* nya daripada menggunakan hutang.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan perusahaan tidak menentukan perubahan keputusan penggunaan hutang sebagai salah satu alternatif pendanaan perusahaan.
4. Variabel *tangibility asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *leverage*. Hal ini mengindikasikan bahwa *tangibility asset* yang sedikit bisa menyebabkan peningkatan dalam *leverage* karena perusahaan akan memilih *leverage* untuk membatasi manager

perusahaan melakukan kepentingan pribadi untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

5. Variabel resiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya resiko bisnis yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi pula, karena manajemen perusahaan yang lebih beresiko akan melakukan aktivitas dengan lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan guna mengatasi resiko bisnis yang mengancam.
6. Berbeda dengan hasil di Indonesia, di Malaysia variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar memiliki profitabilitas yang besar pula. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar memiliki hutang lancar yang sedikit sehingga perusahaan lebih sedikit menggunakan pendapatan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman, yang akan meningkatkan profitabilitas.
7. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada profitabilitas. Jika

perusahaan berhasil dalam ekspansinya, perusahaan akan meningkat penjualannya sehingga meningkatkan profitabilitas.

8. Variabel *tangibility asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi pada *tangibility asset* tidak menyebabkan perubahan pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan di Malaysia, *tangibility asset* tidak menjadi salah satu faktor utama yang menentukan profitabilitas.
9. Variabel *leverage* memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Malaysia. Dapat dilihat bahwa keberadaan *leverage* tidak memberikan dampak berarti pada perubahan yang terjadi pada profitabilitas perusahaan manufaktur di Malaysia.
10. Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan mediasi bagi variabel resiko bisnis, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut memberikan pengaruh langsung kepada profitabilitas tanpa didahului oleh adanya *leverage* yang memperkuat atau memperlemah pengaruh.

A.3 Kesimpulan untuk negara Thailand

1. Berbeda dengan Indonesia dan Malaysia, di Thailand variabel resiko bisnis memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa resiko bisnis yang meningkat akan menurunkan nilai *leverage* perusahaan, karena perusahaan tidak akan mau menambah resiko dengan adanya *leverage*.
2. Variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* perusahaan manufaktur di Thailand. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Thailand yang memiliki likuiditas yang cukup akan memilih untuk menggunakan dana *likuid* nya daripada menggunakan hutang untuk pembiayaan aktivitas perusahaan.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan manufaktur di Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam pertumbuhannya tidak menentukan perubahan keputusan penggunaan hutang sebagai salah satu alternatif pendanaan perusahaan.
4. Variabel *tangibility asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *leverage* perusahaan manufaktur di Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *tangibility asset* yang sedikit bisa menyebabkan peningkatan dalam *leverage* karena perusahaan akan

memilih *leverage* untuk membatasi manager perusahaan melakukan kepentingan pribadi untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

5. Variabel resiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan manufaktur di Thailand. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya resiko bisnis yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi pula, karena manajemen perusahaan yang lebih beresiko akan melakukan aktivitas dengan lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan guna mengatasi resiko bisnis yang mengancam.
6. Berbeda dengan hasil di Indonesia dan Malaysia, variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan manufaktur di Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada variabel likuiditas akan menurunkan nilai profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya dana *likuid* yang tinggi akan membuat biaya keagenan besar sehingga menurunkan profitabilitas.
7. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Jika perusahaan yang semakin tumbuh besar mengalami kegagalan dalam ekspansinya dan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan tersebut.

8. Variabel *tangibility asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan yang terjadi pada *tangibility asset* dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini terjadi ketika tidak terdapat peningkatan dalam penjualan sehingga biaya depresiasi atas *fixed asset* yang merupakan biaya tetap perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan.
9. Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai *leverage* kecil, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini karena biaya bunga yang dibayarkan lebih kecil dengan adanya *leverage* yang kecil sehingga akan memberikan tambahan profitabilitas bagi perusahaan.
10. Variabel *leverage* memediasi hubungan resiko bisnis, likuiditas dan *tangibility asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh resiko bisnis, likuiditas dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas akan lebih besar secara tidak langsung ketika melalui *leverage* dibandingkan secara langsung tanpa melalui *leverage*. Hal ini bermakna resiko bisnis, likuiditas dan *tangibility asset* berpengaruh terlebih dahulu pada *leverage*, kemudian *leverage* akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan pengaruh langsung resiko bisnis, likuiditas dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi logis dalam memandang hubungan antar variabel yang akan memberikan implikasi baik secara akademis maupun secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

B.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menghasilkan temuan yang baru, di mana penelitian sebelumnya hanya menghubungkan secara sendiri-sendiri variabel resiko bisnis, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *tangibility asset* terhadap *leverage* dan variabel variabel resiko bisnis, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility asset* dan *leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian yang ada sebelumnya belum mencoba untuk meneliti pengaruh tidak langsung yang akan timbul dari variabel variabel resiko bisnis, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas jika dimoderasi oleh variabel *leverage*. Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa *leverage* memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengaruh variabel resiko bisnis, likuiditas dan *tangibility asset* terhadap profitabilitas perusahaan. Uji empiris menunjukkan di Indonesia dan Thailand, penggunaan *leverage* akan memberikan peningkatan pengaruh positif dari likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan adanya *leverage*, maka akan ada penurunan nilai likuiditas perusahaan sehingga akan meningkatkan

profitabilitas melalui perlindungan pajak dari hutang. Selain itu, *leverage* juga mampu memberikan peningkatan pengaruh positif resiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan di Thailand. Dengan adanya *leverage*, maka akan terjadi penurunan resiko bisnis dan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Adanya peningkatan resiko kebangkrutan akan memicu perusahaan untuk berkinerja lebih baik sehingga akan ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan keberadaan *leverage* akan menurunkan tingkat pengaruh negatif *tangibility asset* terhadap profitabilitas. Asset tetap akan memberikan biaya yang tetap setiap bulannya melalui depresiasi. Semakin banyak asset tetap yang dimiliki akan semakin tinggi biaya tetap yang dikeluarkan. Dengan akuisisi aset tetap melalui hutang, akan membuat perusahaan membayar bunga hutang yang dapat menjadi pengurang pajak dan meningkatkan profitabilitas.

B.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penegasan dan kontribusi terhadap upaya-upaya untuk memperoleh profitabilitas yang layak bagi perusahaan dan menciptakan peran aktif intermediasi *leverage* dalam kinerja perusahaan manufaktur.

Hal ini menuntut perusahaan manufaktur untuk memberikan perhatian yang lebih besar dalam keputusan penggunaan hutang dengan menilai resiko

bisnis, likuiditas, pertumbuhan dan aktiva tetap yang dimiliki, agar keputusan hutang yang diambil tidak akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini menuntut perusahaan manufaktur untuk berperan aktif dalam menilai kondisi internal dan eksternal perusahaan yang akan memberikan perubahan yang cukup besar terhadap resiko bisnis yang akan dihadapi perusahaan. Terutama untuk negara Thailand yang memiliki kondisi resiko bisnis memberikan dampak yang besar terhadap profitabilitasnya. Dengan dimediasi *leverage*, resiko bisnis akan berdampak cukup besar terhadap perusahaan dibandingkan tanpa adanya *leverage*. Hal ini menuntut agar perusahaan manufaktur di Thailand mempertimbangkan penggunaan tingkat *leverage* yang tepat agar diperoleh profitabilitas yang maksimal dari adanya *leverage* untuk sumber dana perusahaan. Dalam kondisi yang kurang baik di mana resiko bisnis semakin meningkat, perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali tingkat hutang yang dimiliki dan meniadakan rencana penggunaan hutang selanjutnya, agar perusahaan tidak semakin dirugikan dalam hal kinerja keuangan yang dihasilkan karena adanya biaya yang cukup signifikan dari penerbitan hutang dan ancaman resiko bisnis yang besar terhadap kelangsungan perusahaan.

Kondisi likuiditas perusahaan merupakan kondisi yang sangat penting untuk diperhatikan, karena likuiditas memberikan gambaran kemampuan

finansial perusahaan dalam jangka pendek bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan harus menjaga agar memiliki likuiditas yang cukup untuk perusahaan dapat berjalan dengan baik agar perusahaan mampu mencapai profitabilitas yang ditetapkan. Selain itu, keberadaan likuiditas yang baik diharapkan memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa kreditur dapat dijamin terbayarkan dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Hal ini diharapkan mampu untuk memaksimalkan fungsi *leverage* agar dengan keberadaan likuiditas yang baik dan keberadaan *leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan, perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang diharapkan.

Kepemilikan asset tetap perusahaan harus sangat diperhatikan oleh perusahaan. Asset tetap perusahaan memberikan nilai kekayaan yang cukup bagi perusahaan sehingga dapat dijadikan jaminan bagi kreditur. Namun perlu diperhatikan oleh internal perusahaan, asset tetap yang dimiliki akankah memberikan produktivitas yang maksimal sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Sebaiknya perusahaan manufaktur berinvestasi asset tetap hanya yang benar-benar dibutuhkan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Dengan dimediasi oleh *leverage* untuk aktivitas pendanaan perusahaan, diharapkan asset tetap yang dimiliki akan memberikan dukungan terhadap ketepatan penggunaan *leverage*. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa keberadaan *leverage* akan menurunkan dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* akan mampu mengontrol aktivitas penggunaan dana oleh manager dengan berinvestasi pada asset tetap yang tepat.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pihak perusahaan, pemerintah, investor, dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Bagi internal perusahaan, disarankan agar perusahaan mempertimbangkan faktor resiko bisnis yang dihadapi, likuiditas yang dimiliki, serta jumlah asset tetap yang dimiliki sebelum perusahaan memutuskan penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan yang akan dilakukan. Hal ini karena ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap profitabilitas yang menjadi tujuan utama perusahaan beroperasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa keberadaan hutang secara tidak langsung akan meningkatkan pengaruh positif resiko bisnis terhadap profitabilitas. Keberadaan hutang akan meningkatkan resiko perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga menurunkan resiko bisnis bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa perusahaan yang lebih beresiko akan berkinerja lebih baik karena adanya dorongan untuk mengatasi resiko yang dihadapi.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan agar memiliki likuiditas yang baik agar perusahaan dapat segera mengatasi kesulitan keuangan dalam jangka pendek dan dapat menggunakan dana *likuid* untuk aktivitas pendanaan utama. Dengan kemampuan beroperasi yang baik yang didukung likuiditas yang baik akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun keberadaan likuiditas juga dapat mendukung untuk perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor dalam memperoleh alternatif pendanaan berupa hutang, sehingga tidak ada kerugian bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya agar selalu bernilai tinggi. Hasil pengujian mendukung uraian ini dengan adanya hutang akan meningkatkan pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas.

Perusahaan disarankan untuk memiliki sedikit aktiva tetap namun benar-benar produktif. Hal ini agar keberadaan asset tetap dapat memberikan profitabilitas yang maksimal karena biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan asset tetap juga sedikit. Disarankan perusahaan menggunakan hutang dalam melakukan akuisisi asset tetap, karena keberadaan hutang untuk akuisisi asset akan memberikan dampak negatif yang lebih kecil kepada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya

biaya bunga pinjaman yang dibayarkan pula tiap bulan akan mampu mengurangi pajak penghasilan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Manajer perusahaan disarankan untuk dapat mengelola dengan baik finansial perusahaan sehingga dapat melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dengan tepat. Manajer perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan likuiditas perusahaan dengan maksimal sebelum memutuskan menggunakan pinjaman untuk menjadi alternatif pendanaan dan mengevaluasi sejauh mana dampak penggunaan pinjaman terhadap profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Selain itu, manajer perusahaan harus mampu untuk menganalisis sejauh mana faktor resiko bisnis, kepemilikan asset tetap, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan akan mampu mempengaruhi profitabilitas secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui kebijakan pinjaman.

Investor

Investor untuk perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia dan Thailand disarankan untuk tetap mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang terdapat dalam informasi laporan keuangan, selain mempertimbangkan faktor lain seperti fluktuasi harga saham, kondisi pasar, dan kondisi eksternal lain di luar perusahaan. Hal ini karena faktor fundamental perusahaan seperti tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas dan

solvabilitas mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat resiko dan tingkat pengembalian investasi yang akan dilakukan.

Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan terbatasnya variabel yang diteliti, proxy yang digunakan dalam penelitian dan batasan sampel yang diteliti. Diharapkan peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian yang serupa tentang pengaruh langsung antara variabel resiko bisnis, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *tangibility asset* terhadap *leverage* dan terhadap profitabilitas serta pengaruh tidak langsungnya terhadap profitabilitas agar memperbanyak variabel independen sehingga lebih banyak kesimpulan yang bisa diperoleh. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel *non debt tax shield* untuk mengetahui sejauh mana keberadaan perlindungan pajak ini berpengaruh terhadap hutang dan juga profitabilitas. Karena perlindungan pajak merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika perusahaan menggunakan hutang. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan variabel makro seperti tingkat suku bunga. Penelitian ini membatasi hanya pada variabel fundamental dan tidak mempertimbangkan variabel makro ekonomi. Seperti yang diketahui, bahwa keberadaan hutang tidak akan terlepas dari adanya tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga yang tinggi umumnya akan membuat perusahaan membatasi hutang. Karena itu perlu dilakukan uji apakah tingkat suku bunga benar-benar akan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan *leverage* dan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan total hutang relatif terhadap total asset sebagai perhitungan *leverage*, sehingga pengaruh langsung maupun tidak langsung hutang terhadap profitabilitas tidak diketahui secara pasti berasal dari hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Disarankan untuk memisahkan proxy *leverage* menggunakan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sehingga dapat dilihat manakah yang lebih signifikan pengaruhnya. Selain itu, proxy profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Diharapkan penelitian selanjutnya proxy dapat diperluas dengan menggunakan *Return on Equity* maupun *Return on Investment* sebagai proxy dari profitabilitas. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai profitabilitas yang ditinjau dari segi ekuitas dan pengembalian investasi, apakah keberadaan hutang mampu memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengembalian modal dan tingkat pengembalian investasi.

Dianjurkan pula untuk peneliti selanjutnya memperluas sektor industri yang diteliti tidak hanya pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk berbagai industri.